

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan satu usaha pengajaran yang dimaksudkan diberikan untuk anak sejak dini hingga umur enam tahun yang dilaksanakan lewat pemancingan pemberian materi guna mendukung perkembangan rohani serta jasmani supaya memiliki dasar ketika memulai masuk sekolah, yang semuanya sudah diatur pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.<sup>1</sup> Hal itu tertulis pada bab 7, Pasal 28 ayat 1-6, berbunyi jika pengajaran Pendidikan anak usia dini (PAUD) ditujukan untuk pengajaran sebelum sekolah, yakni saat usia 0-6 tahun.<sup>2</sup> Pasal 28 butir (2) menjelaskan jika pengajaran PAUD bisa dikerjakan lewat pengajaran formal, nonformal, serta informal. Pasal 28 butir (3) menjelaskan jika pengajaran PAUD lewat sistem formal bentuknya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), maupun jenis berbeda yang setara.<sup>3</sup> PAUD untuk sistem pengajaran nonformal modelnya Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), maupun model lain yang setara.<sup>4</sup>

PAUD dipandang menjadi contoh dari satu pola sosial, namun pula terdapa argumen yang menyatakan jika perilaku serta tindakan, masyarakat dirasa menjadi kesuksesan juga sesuatu yang gagal pada pengajaran PAUD sebab nilai pelaksanaan PAUD, olehnya sisitem pengajaran untuk usia remaja, usia dewasa akan naik pula.<sup>5</sup> Siswa TK/RA ada ditahapan operasi konkrit. Diumur itu anak memulai menunjukkan aktivitas belajar sebagai berikut. (1) Mulai melihat dunia dengan objektif, beralih dari suatu padangan ke faktor lain dengan reflektif serta melihat sesuatu secara bersamaan, (2) Mulai memikirkan sesuatu secara tertata, (3) memakai pola pemikiran operasional guna mengelompokkan sesuatu, (4) menciptakan serta memakai kaitan peraturan, konsep sederhana yang

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 23.

<sup>2</sup> Sutarman Maman, Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini : Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 33-34.

<sup>3</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat: Referensi ( Gaung Persada Press Group), 2013), 15.

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik : Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 4.

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Panduan PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.

ilmiah, serta memakai kaitan kausalitas, serta (5) mencerna draft etintas, banyaknya cairan, lebar, panjang, luas, serta massa.<sup>6</sup> PAUD secara mendasar merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan maksud memberi ruang perkembangan peserta didik dengan komprehensif serta memicu perkembangan sikap anak. Organisasi PAUD butuh mempersiapkan sejumlah aktivitas yang bisa memancing perkembangan sejumlah bidang guna perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, serta motorik.<sup>7</sup>

Pandangan Montessori didukung oleh sosiolog dan pendidik Moore, yang percaya bahwa kehidupan usia dini adalah tahun paling kreatif dan produktif bagi anak-anak. Oleh karena itu, kami juga dapat mengajar menulis, membaca, dan berhitung sedini mungkin sesuai dengan kemampuan, tingkat perkembangan, dan kepekaan belajarnya. Yang penting adalah bahwa strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pembelajaran kit akurasi dapat menarik, mempesona, penuh dengan gameplay, dan merampas dunia anak-anak.<sup>8</sup>

Pada usia 2-6 tahun, anak yang mendapat kesempatan untuk menentukan keinginannya akan sangat bahagia karena membutuhkan kemandirian dan perhatian. Selama periode ini, orang-orang juga mengembangkan rasa ingin tahu dan kepuasan yang tinggi. Mereka terdorong untuk mempelajari hal-hal baru dan ingin mendapatkan pengetahuan. Guna menaikkan pertumbuhan fisik anak, Untuk TK diperlukan suatu tempat bermain yang mempunyai seperangkat alat bermain serta pelatih skill siswa, sebab saat umur 2-6 tahun masa pertumbuhan fisik siswa mengalami pertumbuhan dengan cepat, serta untuk usia itu anak harus diperkenalkan pada sejumlah instrumen permainan, supaya memancing pertumbuhan fisik juga pertumbuhan psikis anak utamanya secara kognitif.<sup>9</sup>

Lewat pemahaman motorik, siswa bisa beralih dari keadaan yang lemah diawal serta perlahan menjadi lebih mandiri. Anak bisa berpindah dari suatu titik ketitik lain serta bertindak sesuai keinginannya. Keadaan ini mendukung pertumbuhan kepercayaan

---

<sup>6</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik : Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, 10.

<sup>7</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, 22.

<sup>8</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 48.

<sup>9</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, 49-50.

diri. Lewat pertumbuhan motorik, anak bisa beradaptasi pada lingkungan pendidikannya. Diumur sebelum sekolah anak telah bisa dibiasakan menulis, melukis, serta berbaris.<sup>10</sup>

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang memakai fisik utamanya kaki serta tangan. Pergerakan ini membutuhkan kegesitan, presisi serta skill saat menggerakkan. Kecakapan motorik halus umumnya dipakai pada aktivitas belajar diruangan.<sup>11</sup>

Merangsang perkembangan motorik halus, bertujuan untuk melatih keterampilan jari anak, sehingga mampu membekali anak TK dengan menulis, menggunting, menggambar, melukis, mewarnai, menempel, serta ketrampilan menulis lainnya, sehingga ketrampilan motorik halus dapat diperoleh perkembangan yang sesuai. Penelitian ini akan membahas tentang pengembangan keterampilan motorik halus melalui pengenalan warna, yang merupakan kegiatan pembelajaran lain yang dapat dilakukan guru di sekolah guna meningkatkan skill motorik halus.

Perkembangan motorik halus anak akan berkembang setelah perkembangan motorik umum anak pertama kali berkembang, saat keterampilan motorik umum anak (yaitu, 2 tahun) berkembang pesat. Sejak usia 3 tahun, motorik halus anak akan berkembang pesat. Meski jari-jarinya masih kaku, jari-jari anak mulai tertarik untuk memegang pulpen, meski jari itu masih dekat dengan ujung pensil serta belajar menulis.

Variasi perkembangan motorik halus menggambarkan keinginan serta peluang pribadi guna belajar. Anak yang tidak sering memakai crayon, nantinya bisa terlambat pada pertumbuhannya menggunakan alat tulis.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Faiq Dzaki pada buku Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul *Manajemen Strategis PAUD*, Tahap perkembangan anak usia dini terbagi menjadi beberapa aspek yang saling terintegrasi yaitu aspek fisik, intelektual, artistik dan emosional. Setiap anak usia dini memiliki ciri-ciri perkembangan berdasarkan usia. Tahap perkembangan fisik anak usia 2 tahun berbeda dengan anak usia 3 tahun. Para ahli pendidikan anak usia dini mengamati dan mencatat tahapan perkembangan anak usia dini

---

<sup>10</sup> Iva Noorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, 50.

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 56.

<sup>12</sup> Soetjiningsih dan IG.N. Gde Ranuh, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2013), 31.

(perkembangan anak) yang menjadi dasar untuk mengamati keberhasilan dan kemajuan perkembangan anak. Semua aspek perkembangan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu sama lain.<sup>13</sup>

Warna adalah sebuah kesan, jika bisa dikreasikan maka akan menghasilkan karya yang indah. Warna mudah untuk menemukan objek. Warna adalah salah satu mediana belajar bagi anak. Pengertian warna menurut Nugraha dan Dwiyani dalam buku “warna adalah anggapan yang didapatkan indera penglihatan melalui cahaya pantulan dari benda. Pigmen dipermukaan objek (apapun) jika disorot oleh cahaya (putih) secara komprehensif bisa memberi sensasi warna khusus, sehingga bisa dilihat oleh mata (retina) dengan baik.<sup>14</sup>

Kemampuan mengenal warna merupakan sesuatu yang krusial untuk anak untuk pertumbuhan otaknya, karena orientasi warna anak usia dini bisa memancing indera penglihatan otaknya. Warna pula bisa merangsang sensitifitas pada penglihatan yang timbul sebab warna suatu objek yang tersorot cahaya matahari langsung ataupun tidak yang selanjutnya bisa terlihat oleh mata.

Warna merupakan suatu media begitu memukau untuk diperhatikan peserta didik. Siswa yang mempunyai keingintahuan besar nantinya memerlukan sejumlah warna bagi media belajarnya baik itu bentuknya gambar serta mengisi ataupun menghiasi bagian gambar yang hendak diwarnai. Ada sejumlah agenda anak usia dini yang terkait dengan warna misalnya mengisi warna gambar, melukis, *finger painting*, membatik serta jumputan, mencampurkan warna (bereksperimen). Semua itu selalu dilaksanakan pada aktivitas yang mengikutsertakan warna itu umumnya anak selalu memadukan warna yang mereka punyai. Menggabungkan warna ialah satu aktivitas fisik pada penentuan warna yang digabungkan memakai air ataupun pewarna lain yang nantinya mendapatkan warna yang dikehendaki. Warna yang kehendaki itu nantinya diletakkan media

---

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 15-16.

<sup>14</sup>I Gusti Ayu Intan Anggreani, *dkk, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*, E-Journal Pg-Paud Ganesha. vol. 2, no. 1 (2014), diakses pada 16 Maret 2019.

kertas ataupun objek lainnya olehnya mendapatkan sesuatu karya seni yang memiliki mutu tinggi.<sup>15</sup>

Diakhir 2019 timbul suatu virus yang menyebar dengan cepat, virus itu disebut Covid-19. Virus tersebut awalnya dijumpai di Wuhan, China. Covid-19 kemudian tersebar dengan masif diseluruh belahan dunia. *World Health Organization* (WHO) menyampaikan ketika 11 Maret 2020 jika covid-19 dikatakan menjadi pandemi. Indonesia merupakan satu negara yang terdampak covid-19. Virus tersebut telah tersebar merata di Indonesia mulai Maret sampai saat ini. Sejumlah 72.347 kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia yang diungkapkan gugus tugas covid-19 Indonesia, 2020. Pandemi covid-19 memberi dampak terhadap seluruh aktivitas warga, termasuk juga pendidikan. Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19, penyelenggaraan pendidikan mulai TK hingga perndidikan tinggi diliburkan. Covid-19 memaksa uji coba pada penyelenggaraan pengajaran lewat daring yang dilaksanakan dengan menyeluruh.<sup>16</sup>

Permasalahan itu menjadi perhatian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia lewat Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi supaya penyelenggaran belajar mengajar dilaksanakan melalui sistem daring dari rumah agar bisa menghentikan perluasan tersebarnya virus covid 19 ini.<sup>17</sup> Untuk memutus penyebaran covid-19 dibutuhkan kerja sama bagi seluruh instansi guna menyelesaikan persoalan covid 19 bersama pemerintah salah satunya yakni dengan melarang warga berkerumun, berkumpul, hal ini juga berlaku untuk pekerja yakni cukup menyelesaikan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Hal ini juga berlaku untuk proses pendidikan yakni belajar secara online dari rumah (*Learning From Home*). *Learning From Home* ialah sesuatu yang baru diterapka di Indonesia khususnya. Sejumlah pendidik serta siswa merasa canggung dengan hal ini sebab belum terbiasa.<sup>18</sup>

Penyelenggaraan pendidikan secara online memerlukan kreativitas serta ide kekinian dari guru, olehnya pendidikan serta

---

<sup>15</sup> I Gusti Ayu Intan Anggreani, dkk, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains Dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B*.

<sup>16</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas : Edisi Pertama, Desember 2020), 1.

<sup>17</sup> Sri Gusty, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), E- Buku. Cetakan 1, September 2020.

<sup>18</sup> R. Gilang K. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 3-4.

transfer ilmu pengetahuan dapat berlangsung sesuai target. Seluruh guru mesti mampu berkomunikasi lewat daring, yaitu metode berinteraksi yang cara menyampaikannya serta bagi siswa yang menyimak semuanya melalui online. Timbulnya virus covid 19 menyebabkan aktivitas belajar mengajar yang awalnya dikerjakan di sekolah saat ini beralih dari rumah memakai internet. Pengajaran secara online dilaksanakan menyesuaikan batasan kemampuan setiap sekolah. Pengajaran secara daring bisa memakai komputer serta sejumlah aplikasi zoom, *google classroom*, *video converence*, wa dan lainnya. Akan tetapi mesti dilaksanakan yaitu pembagian tugas lewat wa group yang nantinya siswa akan serius belajar. Lalu guru pula bekerja dari rumah serta berdiskusi bersama wali siswa melalui sistem telekomunikasi dengan demikian dapat dipastikan baha benar terjadi pembelajaran secara daring.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati selama masa pandemi covid-19 mengaplikasikan metode pembelajaran daring ini. Hal ini tentunya menjadi tantangan berat bagi guru dalam mengaplikasikan metode daring. Pada saat pembelajaran umum saja tidak banyak siswa mau memperhatikan dan ikutserta saat pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bekerja ekstra keras agar siswa mau mengikuti model kelas daring ini apalagi pembelajaran pada saat ini merupakan penerapan pembelajaran pengenalan warna guna menaikkan keterampilan motorik halus.

Pembelajaran warna dapat merangsang motorik halus anak yang didapatkan dari lingkungan sekitar seperti mengenalkan warna daun, warna bunga, warna kerayon, dan lain-lain. Saat pembelajaran pengenalan warna untuk merangsang motorik halus guru memberikan pembelajaran menghias gambar balon udara dan mencetak pasir membentuk istana. Pada pembelajaran tersebut siswa bisa mengetahui warna-warna yang terdapat pada pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menampilkan materi melalui *whatsapp group*, kemandirian siswa saat belajar di rumah secara daring membuat siswa harus

---

<sup>19</sup> I Ketut Sudarsana, dkk. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis. 2020), 4.

memahami sendiri materi yang disampaikan. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak semua siswa mempunyai gawai (hp) canggih dan guru mengeluhkan jaringan internet yang tidak stabil dan harga kuota yang melonjak pada masa pandemi. Dengan dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengenalan Warna Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Daring Di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini hanya fokus pada Pengenalan Warna Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Daring Di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya persiapan metode pembelajaran motorik halus yang digunakan dalam pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Proses meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Proses dari hasil peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan metode pembelajaran motorik halus yang digunakan dalam pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan metode pembelajaran motorik halus yang digunakan dalam pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui proses meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan pengenalan warna di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan PAUD pada khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat keilmuan tentang bagaimana cara pengenalan warna dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan pembelajaran daring di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun Ajaran 2020/2021
2. Manfaat Untuk Pengembangan Praktis
  - 1) Bagi Anak
    - a. Anak mendapatkan stimulus dan bimbingan dengan baik sehingga bakat kreativitasnya dapat berkembang secara optimal. Melatih anak berkreativitas dan terampil dalam kegiatan belajar.
    - b. Melalui kegiatan pengenalan warna diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan motorik halusnya.
  - 2) Bagi Guru
    - a. Guru dapat mengetahui kelemahan terhadap program pembelajaran daring sehingga dengan kelemahan tersebut guru dapat memperbaiki diri.
    - b. Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai

dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.

- 3) Bagi sekolah
  - a. Mendapat kepercayaan dari orang tua karena sekolah telah berhasil membimbing anak untuk mendapatkan prestasi akademik.
  - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik sesuai kebutuhan meningkatkan kreativitas.
- 4) Bagi orang tua
  - a. Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun di sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pengenalan warna.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan gambaran secara singkat tentang isi dari skripsi yang peneliti susun dengan judul:

**“Pengenalan Warna Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Daring Di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021”**. Dibawah ini yakni cara penyusunan skripsi yang hendak di tulis:

### 1. Bagian awal

Bab pendahuluan ini, terbagi atas: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,

### 2. Bagian isi

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memiliki isi yakni motorik halus PAUD, pengenalan warna, definisi pembelajaran dari, riset yang relevan, serta peta berfikir.

#### Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini memiliki isi yakni bentuk strategi riset yang dipakai, *setting* riset, subyek riset, sumber data, cara mengumpulkan data, pengujian kevalidan data, serta cara analisis data.

#### Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambar obyek riset, pendeskripsian data temuan riset, serta penganalisisan data riset terkait **“Pengenalan Warna Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Daring Di RA Baitul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Ajaran 2020/2021”**

#### Bab V PENUTUP

Bagian ini memiliki isi terkait simpulan, serta penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisikan transkrip wawancara, catatan observasi, foto dsb, dan daftar riwayat hidup.

